



Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Majalaya

Khansa Ayu Fatimah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

achaayu@gmail.com

Correspondence E-mail (achaayu@gmail.com)

Received: 2023-03-01; Accepted: 2023-03-15; Published: 2023-04-20

Abstrak

Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga pengawas PAI masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru PAI dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Majalaya? Bagaimanakah pengaruh supervisi akademis terhadap kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Majalaya. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan guru PAI SD di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung mampu meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran, terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.87, kemudian pada siklus II menjadi 82.25 terjadi peningkatan sebesar 11.38. terjadi perubahan kategori penilaian pada siklus I kategorinya Cukup berubah menjadi Baik pada siklus II. Kemudian, persentase kemampuan guru pada siklus I sebesar 76.15% dengan kategori penilaian Cukup, sedangkan pada siklus II persentase

kinerja guru PAI SD menjadi 86.07% dengan kategori penilaian Baik meningkat sebesar 7.92% dari siklus I.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, PAI

Abstract

In its implementation in educational institutions, supervision still encounters various challenges, both in terms of delivery techniques and the frequency of supervision activities that have not been well established. As a result, Islamic Religious Education (PAI) supervisors incidentally provide guidance and training to PAI teachers during the teaching process. The research questions in this study are: can academic supervision improve the performance of PAI elementary school teachers in the Majalaya District? What is the effect of academic supervision on the performance of PAI elementary school teachers in the Majalaya District? The conclusion of this research is that the implementation of academic supervision conducted by PAI elementary school teachers in the Majalaya District, Bandung Regency, is capable of improving the performance of PAI elementary school teachers in the teaching process through academic supervision. There is an improvement in teachers' abilities in teaching, as evidenced by the average score in cycle I of 70.87, which then increased to 82.25 in cycle II, indicating an improvement of 11.38. There was a change in the assessment category from "Fair" in cycle I to "Good" in cycle II. Furthermore, the percentage of teachers' performance in cycle I was 76.15% with a "Fair" rating, while in cycle II, the percentage of PAI elementary school teachers' performance increased to 86.07% with a "Good" rating, representing an increase of 7.92% from cycle I.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pengawas sekolah merupakan pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administratif pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Pengawas

sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai salah satu unsur dari tenaga kependidikan, pengawas sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dari keseluruhan upaya meningkatkan mutu dan kinerja sekolah.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga (Arikunto, 2008: 370). Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Bafadal mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja (Bafadal, 1992: 10). Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru PAI dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu guru di Sekolah Dasar yang mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI mempunyai hak yang sama dengan guru-guru yang lain seperti guru kelas dan guru Penjasorkes dalam supervisi.

Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga pengawas PAI masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru PAI dalam proses pembelajaran.

Selain itu pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI belum maksimal untuk guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi dari pengawas yang masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya peran pengawas sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab pengawas PAI dan tidak berbanding antara jumlah guru PAI dan pengawas PAI menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Berdasar uraian latar belakang dan pembatasan masalah didapat rumusan masalah sebagai berikut: apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Majalaya.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sebagaimana dikutip dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah Supervisi akademik atau pengawas akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok yang sesuai dengan beban kerja guru (PP74/ 2008) (Kemendiknas, 2011).

Menurut Arikunto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Arikunto, 2006). Masih dalam Arikunto, menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan

dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Di samping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi (Arikunto, 2006).

Prasojo dan Sudiyono menjelaskan model supervisi akademik yaitu, (1). Model Supervisi akademik Tradisional dengan cara Observasi langsung, (2). Supervisi akademik dengan cara tidak langsung, (3). Model Kontemporer (Prasojo, 2011).

Model supervisi akademik Tradisional dengan cara observasi langsung yang meliputi kegiatan: (Supartilah & Pardimin, 2021)

- a. Pra-Observasi yaitu sebelum observasi kelas, *supervisor* seharusnya melakukan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis.
- b. Observasi yaitu, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian *supervisor* mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan penutup.
- c. Post-Observasi yaitu, setelah observasi kelas selesai, sebaiknya *supervisor* mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan baru yang akan dilakukan, dan sebagainya.

Supervisi akademik dengan cara tidak langsung menggunakan metode.

- a. Tes mendadak, sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitasnya, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya.
- b. Diskusi kasus, kegiatan diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran (PBM), laporan -laporan, atau hasil studi dokumentasi. *Supervisor* dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus,

mencari akar permasalahan, dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

- c. Metode angket, angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan pendidiknya, dan sebagainya (Yani, 2022).

2. Tugas Pokok Pengawas PAI

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) nomor 118/ 1996, bab II, pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum dan penyelenggara pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya (Depag, 2005).

Adapun bidang pengawasan PAI di sekolah umum di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan meliputi; TK, SD, SLTP, SMA, SMK dan SLB. Sedangkan pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama meliputi: RA, BA, MI, MTS, MA dan MD baik negeri maupun swasta. Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu di sekolah umum dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan di madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama (Kemenag), hal ini berarti bahwa apabila PPAI melakukan pengawasan di sekolah umum, maka tugas pokoknya adalah menilai dan membina guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (pelaksanaan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang bersangkutan dan pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan/ *supervisi* teknis kependidikan dan sedikit melakukan administrasi. Sedangkan di madrasah, Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan secara menyeluruh baik teknis pendidikan maupun administrasi, kecuali terhadap mata pelajaran lain seperti: matematika, fisika,

biologi dan yang lainnya, yang pengawasannya dilakukan oleh pengawas sekolah yang beragama Islam dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depag, 2005).

Bila dikembangkan lebih lanjut, tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang bertugas pada satuan Pendidikan Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Melakukan supervisi/ pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan agama Islam di Sekolah Dasar (SD) dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kecuali bidang pengembangan selain agama Islam;
- b. Melakukan supervisi/ pengawasan terhadap pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kecuali mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Melakukan supervisi/ pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) dan guru serta tenaga lain di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kecuali guru mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Melakukan supervisi/ pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) dan kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Depag, 2005).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sekolah/ satuan pendidikan, setiap pengawas memiliki kewenangan yang melekat pada jabatannya. Beberapa kewenangan yang ada pada pengawas adalah kewenangan untuk:

- a. Bersama pihak sekolah yang dibinanya, menentukan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- b. Menyusun program kerja/ agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaannya dan membicarakannya dengan kepala sekolah yang bersangkutan

- c. Menentukan metode kerja untuk pencapaian hasil optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun
- d. Menetapkan kerja sekolah, kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas diri dan layanan pengawas (Depag, 2005).

3. Kompetensi Profesional Guru PAI

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi profesional sebagaimana dimaksud adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu (www.kemendiknas.go.id).

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Jadi seorang guru harus memiliki kemampuan profesional tersebut agar dapat melaksanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian pendidikan agama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 1 adalah, Pendidikan agama adalah pendidikan

yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara luas dan mendalam yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permendiknas No.16 tahun 2007 disebutkan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Standar kompetensi profesional guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas No 16 tahun 2007).

Departemen Agama Republik Indonesia melalui program pengadaan dan penyetaraan guru PAI telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga negara Indonesia serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar. (Sekolah/Madarasah).

- c. Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru agama Islam di sekolah/madrasah (Majid, 2014).

C. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang diterima, bahwa kinerja sebagian guru PAI SD di Kecamatan Majalaya. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester I dari bulan Agustus tahun 2022 sampai dengan bulan November tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah. Subyek dari penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru PAI SD di Kecamatan Majalaya yang berstatus PNS. Dengan jumlah 20 guru. Data dan sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah standar isi, media, dokumentasi foto, daftar hadir guru PAI, instrumen penilaian, instrumen pengamatan, angket untuk guru. Menurut Sugiyono (2010: 401) dalam penelitian kualitatif dikemukakan bahwa pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam studi dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kinerja guru

dalam pelaksanaan pembelajaran persentasenya sebesar 85% berada pada kategori baik.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada hakikatnya supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu personal guru dalam meningkatkan kemampuannya. Secara lebih umum dapat diartikan bahwa program supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas PAI berfungsi sebagai kegiatan dalam memberikan pembinaan atau penilaian terhadap guru PAI SD dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Pra Tindakan

Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kinerja guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah dilakukan identifikasi penyebab rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru PAI SD belum melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pelaksanaan pembelajaran serta kurang kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Dalam menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran guru PAI SD memiliki kelemahan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang direncanakan hal ini nampak pada rencana pembelajaran tidak disusun secara sistematis dan sistemik, guru PAI SD di Kecamatan Majalaya tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang secara kreatif dan mandiri sehingga anak tidak memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

Memperhatikan permasalahan pada pra tindakan maka peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Yaitu dengan melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam kegiatan belajar mengajar melalui supervisi akademik pada guru PAI SD di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

b. Tindakan Siklus I

Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan terhadap kinerja guru PAI SD dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran siklus I.

Untuk mengetahui hasil observasi pada siklus I maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi (Siklus I)

No	Komponen Standar Proses	Nilai Rata-rata
1	Guru membuka pelajaran dengan doa	3.6
2	Guru mengemukakan topik pelajaran dengan jelas	4
3	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar	3.9
4	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	3.85
5	Sebelum mengajar guru menyiapkan rencana pembelajaran	4.1
6	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran yang telah lalu	3.6
7	Menilai pekerjaan siswa, guru lakukan secara objektif	4.05
8	Dalam menjelaskan materi ajar, guru berhati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru	3.65
9	Dalam menjelaskan materi pelajaran guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari	3.25
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat selesai menjelaskan materi	3.9
11	Dalam mengajar guru berusaha menggunakan media pembelajaran	4.1
12	Guru berusaha melakukan perbuatan yang menjadi panutan bagi siswa	3.6
13	Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan baik	3.9
	Rata-rata skor perolehan	3.80
	Persentase	76.15

$$\frac{\text{Rata - Rata Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \frac{3.8}{5} \times 100\% = 76.15\%$$

Dari hasil observasi pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3.80 sedangkan skor maksimalnya adalah 5 sehingga persentasenya nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76.15% yang berarti kinerja guru PAI SD selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas berada dalam kategori Cukup.

c. Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan melalui tahapan seperti siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan Siklus II didasarkan atas hasil refleksi dan evaluasi siklus I dengan kata lain kelemahan yang ditemukan pada Siklus I diperbaiki melalui daur kedua (Siklus II).

Pada tahap observasi, supervisor melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran siklus II. Untuk mengetahui hasil observasi pada siklus II maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Observasi (Siklus II)

No	Komponen Standar Proses	Nilai Rata-rata
1	Guru membuka pelajaran dengan doa	4.25
2	Guru mengemukakan topik pelajaran dengan jelas	4.3
3	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar	4.45
4	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	4.2
5	Sebelum mengajar guru menyiapkan rencana pembelajaran	4.55
6	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran yang telah lalu	4.2
7	Menilai pekerjaan siswa, guru lakukan secara objektif	4.15
8	Dalam menjelaskan materi ajar, guru berhati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru	4.2
9	Dalam menjelaskan materi pelajaran guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari	4.05
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat selesai menjelaskan materi	4.1
11	Dalam mengajar guru berusaha menggunakan media pembelajaran	4.15
12	Guru berusaha melakukan perbuatan yang menjadi panutan bagi siswa	4
13	Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan baik	4.05
	Rata-rata skor perolehan	4.20
	Persentase	84.07

$$\frac{\text{Rata - Rata Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4.20}{5} \times 100\% = 84.07\%$$

Dari hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru PAI SD yaitu rata-rata skor yang diperoleh yaitu 4.20 sedangkan skor maksimalnya adalah 5 sehingga persentasenya nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84.07% yang berarti kinerja guru PAI SD

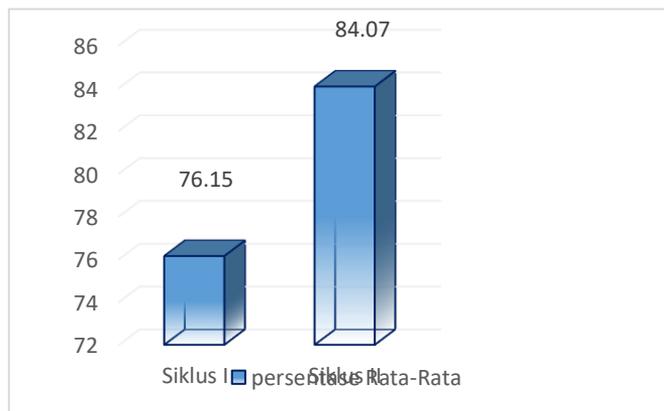
selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas berada dalam kategori Baik.

2. Pembahasan

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, diperoleh perubahan kinerja guru PAI SD dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap siklus. Peningkatan kemampuan guru pada tiap siklus tersebut tidak lepas dari program yang dikembangkan oleh pengawas PAI yang diterapkan pada guru PAI SD di Kecamatan Majalaya melalui supervisi akademik.

Dalam penilaian hasil observasi guru dalam pembelajaran terjadi peningkatan dalam tiap siklusnya berikut ini adalah grafik nilai rata-rata aktivitas guru.

Gambar 1 Persentase Rata-Rata Observasi Tiap Siklus



Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Majalaya, setelah pengawas menerapkan supervisi akademik. Prosentase kemampuan guru pada siklus I sebesar 76.15% dengan kategori penilaian Cukup, sedangkan pada siklus II prosentase kinerja guru PAI SD menjadi

86.07% dengan kategori penilaian Baik meningkat sebesar 7.92% dari siklus I.

Supervisi akademik dipilih dalam penelitian ini karena telah teruji dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan kemauan sendiri mereka akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap tugas pokoknya sebagai agen pembelajar. Dengan diterapkannya supervisi akademik pada guru PAI SD di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2022/2020 dapat meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru PAI SD di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, dapat diambil kesimpulan yaitu: pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan guru PAI SD di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung mampu meningkatkan kinerja guru PAI SD dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Terjadi peningkatan persentase kemampuan guru pada siklus I sebesar 76.15% dengan kategori penilaian Cukup, sedangkan pada siklus II persentase kinerja guru PAI SD menjadi 86.07% dengan kategori penilaian Baik meningkat sebesar 7.92% dari siklus I.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014) *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas.

- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (2012). Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia,
- Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012
- Peraturan Menteri Agama No. 31 tahun 2014.
- Permendiknas No.16 tahun 2007
- Riesminingsih. "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karangtengah", *Jurnal Mix*, (Oktober 2013)
- Sagala, Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Binamita Publishing.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Yani, H. E. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3).
- Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.